

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pajak adalah sumber inti pendapatan negara yang mampu menyokong ekonomi nasional, mendorong siklus pemerintah, beserta sumber pendanaan inti guna memenuhi penyediaan fasilitas umum publik. Pajak yaitu pemungutan oleh negara yang ditujukan kepada wajib pajak, khususnya orang pribadi ataupun badan, merupakan wujud kontribusi pada penyelenggaraan pembangunan nasional dan meningkatkan laju pertumbuhan guna meraih kemakmuran bangsa (Santoso, 2014). Pada penyelenggaraannya, Wajib Pajak memperoleh Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) yakni nomor yang dipakai WP untuk sarana terkait administrasi perpajakan beserta tanda pengenalan diri dalam melakukan kewajiban maupun hak terkait pajak (Pasal 1 UU KUP 2007).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebagai sekumpulan usaha yang diterapkan wajib pajak tidak bertentangan dengan Undang-Undang untuk meminimalkan pajak (James, 2017). *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) juga menafsirkan *tax avoidance* sebagai bentuk upaya untuk mengecilkan pajak namun tidak bertentangan dengan undang-undang, tetapi dalam pelaksanaannya untuk tujuan peraturan perpajakan dan mengesahkan undang-undang. Pada umumnya, wajib pajak selalu mengharapkan profit yang setinggi-tingginya, namun profit yang tinggi harus dikenakan pajak yang tinggi pula. Hal

tersebut yang menyebabkan wajib pajak berusaha melaksanakan penghindaran pajak dengan risiko yang sangat minimal.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan bentuk usaha yang bersifat legal untuk mengecilkan utang pajak (Xynas, 2011). Dalam mengukur *tax avoidance* berdasarkan Dyreng, et.al (2010) sangat tepat dipakai dalam menjelaskan eksistensi kegiatan *tax avoidance* dikarenakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) tidak memengaruhi perubahan perkiraan misalnya perlindungan perpajakan. Makin besar nilainya CETR yang didapatkan berarti berindikasi bahwasanya makin rendah tingkatan penghindaran pajak industri yang bernilai hampir dekat dengan tarif perpajakan penghasilan badan sejumlah 22%, namun makin kecil nilainya CETR berindikasi yaitu makin besar tindakan penghindaran pajak industri. Perhitungan Tax Avoidance dapat mempergunakan rumus *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang mana kas yang dikeluarkan bagi biaya perpajakan diklasifikasikan dengan laba sebelum perpajakan. Dalam mengukur perhitungan ini dipakai agar bisa mengindikasikan keberadaan kegiatan penghindaran pajak (Basuki, 2017).

Fenomena penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT Bentoel Internasional Investama Tbk, Lembaga Tax Justice Network pada 08 Mei 2019 melakukan pelaporan yaitu industri tembakau milik British American Tobacco (BAT) sudah melaksanakan penghindaran perpajakan yang dampaknya dapat merugikan negara sebesar US\$ 14 juta per tahun. Adapun jumlah itu didapatkan dari strategi pinjaman Intra-perusahaan yang merugikan negara sebesar US\$ 11 juta

per tahun dan pembayaran pajak royalti sejumlah US\$ 1 juta per tahun, perpajakan industri US\$ 1,3 juta per tahun serta pajak biaya IT sejumlah US\$ 0,4 juta per tahun (Herlina D, 2019). Begitu juga perusahaan-perusahaan multinasional banyak melakukan kegiatan penghindaran pajak yang masif seperti pengalihan laba (*transfer pricing*) dari tarif pajak tinggi ke negara bertarif pajak kecil.

Studi yang dilakukan terkait pengaruhnya *financial distress* dan *good corporate governance* terhadap praktik *tax avoidance* bagi industri manufaktur yang menyimpulkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh yang signifikan kepada praktik *tax avoidance* (Rani dan Chairiri, 2017) ini berbanding lurus dengan Muhammad Zaenal Mutaqqin dan Sharifudin Husen (2020) yang menyimpulkan yaitu ada pengaruhnya positif signifikan diantara *financial distress* kepada *tax avoidance* pada perusahaan *consumption goods* dari tahun 2016-2018. Menurut Ratij, Endang, Sutrisno (2020) mengungkapkan hal yang sama bahwa terdapat pengaruh positif serta signifikan antara *financial distress* dan manajemen laba terhadap *tax avoidance*. Hal yang serupa dilaksanakan oleh Van Cuong Dang, Xuan Huang (2021) yang menyimpulkan yaitu ada pengaruhnya positif nyata pada *financial distress* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan-perusahaan di Vietnam.

Terdapat faktor lain yang tidak hanya *financial distress* yang memberi pengaruhnya kepada *tax avoidance* melainkan *sales growth* juga sama halnya. Studi yang dilakukan oleh Husni Mubarak (2021) mengungkapkan yakni pertumbuhan *sales growth* ada pengaruhnya kepada *tax avoidance* bagi sebuah perusahaan.

Menurut Lidia Wahyuni (2017) yaitu *business strategy*, *leverage*, serta *sales growth* ada pengaruhnya positif kepada *tax avoidance*, namun berbeda dengan profitabilitas tidak terdapat pengaruh pada *tax avoidance*. Studi ini berbanding terbalik pada studi yang dilakukan oleh Bella Artamavia, Wiwit Irawan (2021) yang mengungkapkan bahwa *sales growth* tidak ada pengaruhnya signifikan pada *tax avoidance*, begitu juga menurut Muhammad Apriyanto, Susi Dwimulayani (2019) mengungkapkan yakni tidak ada pengaruhnya diantara *sales growth* kepada *tax avoidance*.

Penelitian terdahulu terkait strategi bisnis biasanya tentang bagaimanakah ketepatan strategi itu dengan beragam faktor kontekstual misalnya sistem akuntansi manajemen, lingkungan, serta dikorelasikan terhadap hasil kerja, tidak memperhatikan konsekuensi 3 pajak atas strategi bisnis yang diimplementasikan. Berbagai riset terdahulu banyak yang sudah melaksanakan penelitian beragam faktor yang memberi pengaruh kepada tindakan menghindari perpajakan, yakni yang asalnya dari karakteristik industri (Gupta dan Newberry, 1997; Rego, 2003; Phillips, 2003; Dyreng et al., 2008; Armstrong et al., 2012; dll), serta dari karakteristik eksekutif dengan individu (Dyreng et al., 2010). Menurut sepengetahuannya peneliti, hanyalah terdapat satu riset yang mengorelasikan strategi berbisnis industri terhadap penghindaran pajak (bagi konteks pajak di Amerika), yakni riset Higgins, et al. (2011; 2012). Sementara pada negara Indonesia belum terdapat riset terkait pengaruhnya strategi bisnis industri kepada tingkatan penghindaran pajak.

Dari segi variable yang diteliti berupa *financial distress* perusahaan dan *sales growth* perusahaan terdapat perbedaan antara studi - studi sebelumnya dimana

jika satu peneliti mengatakan berpengaruh positif terdapat studi lain yang mengatakan tidak berpengaruh, maka dari itu tujuannya studi ini yaitu supaya memberi pembuktian empiris pengaruhnya *Bussiness Strategy*, *Financial Distress* dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Apakah terdapat Pengaruh *Bussiness Strategy* terhadap *Tax Avoidance*?
- 2) Apakah terdapat Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance*?
- 3) Apakah terdapat Pengaruh sales grwoth terhadap *Tax Avoidance*?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Memberikan bukti empiris sehubungan dengan Pengaruh *Bussiness Strategy* terhadap *Tax Avoidance*;
- 2) Memberikan bukti empiris sehubungan dengan Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance*;
- 3) Memberikan bukti empiris sehubungan dengan Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*.

1.4 Manfaat penelitian

- 1) Manfaat untuk pembaca: Penelitian ini dibuat agar dapat membagikan wawasan serta ilmu pengetahuan tentang pengaruh *Bussiness Strategy*, *Financial Distress* dan *Sales Growth* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini juga diharapkan sanggup menjadi informasi tambahan terkait dengan *Tax Avoidance*.

- 2) Manfaat untuk investor: sebagai alat yang mempertimbangkan *Bussiness Strategy*, *Financial Distress* dan *Sales Growth* terhadap tax avoidance;
- 3) Manfaat untuk kreditor: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi kreditor dalam memberikan kredit pada perusahaan dalam hal *Sales Growth* dan *Financial Distress*;
- 4) Manfaat untuk perusahaan: penelitian ini diharapkan sanggup memberikan wawasan atau pengetahuan tentang pengaruh pengaruh *Bussiness Strategy*, *Financial Distress* dan *Sales Growth* terhadap tax avoidance.

1.5 Batasan Masalah

- 1) *Tax Avoidance* dipertimbangkan hanya business strategy, *Financial Distress* dan *Sales Growth* perusahaan; dan
- 2) Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan terbuka pada perusahaan sektor manufaktur dan konstruksi di BEI tahun 2017-2020.

1.6 Sistematika Penelitian

Bab I. Pendahuluan

Bab ini berisikan tentang pertumbuhan penjualan, intensitas modal, dan agresivitas pajak. Bab ini juga menjelaskan mengenai latar belakang topik penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat serta batasan dalam penelitian.

1.1. Latar belakang

Sub bab ini membahas tentang fakta-fakta serta informasi terkait agresivitas pajak. Selain itu juga menyajikan hasil penelitian terdahulu serta menyampaikan urgensi atas penelitian yang akan dilakukan.

1.2. Masalah Penelitian

Sub-bab ini berisikan tentang inti topik penelitian yang akan diteliti.

1.3. Tujuan penelitian

Sub-bab ini berisikan tentang jawaban dari inti topik penelitian yang akan diteliti.

Tujuan penelitian merupakan jawaban atas masalah penelitian.

1.4. Manfaat penelitian

Sub-bab ini berisikan pembahasan tentang manfaat yang akan diperoleh pembaca berdasarkan jenis pengguna.

1.5. Batasan masalah

Sub-bab ini berisikan pembahasan tentang batasan masalah dari penelitian yang akan dilakukan.

1.6. Sistematika pembahasan

Sub-bab ini berisikan pembahasan dari setiap bab dan sub-bab pada proposal penelitian.

Bab II. Landasan Teori

2.1. Definisi konsep/teori dasar

Sub-bab ini menjelaskan tentang berbagai macam teori dasar atas variabel yang akan dilakukan penelitian.

2.2. Telaah literatur-literatur yang relevan sehubungan variabel yang diteliti

Sub-bab ini berisikan tentang studi literatur yang digunakan sebagai sumber referensi atas penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti.

2.3. Kerangka pemikiran/model konseptual

Sub-bab ini berisikan tentang hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

2.4. Pengembangan hipotesis

Sub-bab ini berisikan tentang hipotesis yang disusun oleh peneliti berdasarkan studi literatur dan kerangka pemikiran yang telah disusun dengan tujuan untuk menjawab masalah penelitian.

Bab III. Metodologi Penelitian

Bab ini berisi seluruh konsep yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian, berasal dari jurnal akademik maupun dari buku.

3.1. Populasi, sampel, dan sumber data

Sub-bab ini berisikan tentang penjelasan mengenai populasi, kriteria sampel, dan sumber data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

3.2. Teknik pengumpulan data

Sub-bab ini menjelaskan tentang teknik pengumpulan data yang melibatkan variabel yang dilakukan penelitian.

3.3. Model empiris penelitian

Sub-bab ini menjelaskan tentang hubungan antara variabel independen, dependen, serta variabel kontrol yang dinyatakan dalam rumus empiris.

3.4. Definisi variabel operasional

Sub-bab ini menjelaskan semua variabel yang tercakup dalam model empiris.

3.5. Metode analisis Data

Sub-bab ini menjelaskan tentang metode analisis data yang diterapkan pada software STATA versi 16.0 atau yang lebih baru.

Bab IV. Pembahasan

Bab ini menjelaskan proses pengolahan data dalam pengujian hipotesis penelitian serta menguraikan interpretasi atas hasil analisis data yang telah dilakukan.

4.1 Deskripsi data penelitian

Sub-bab ini menjelaskan tentang prosedur pemilihan sampel penelitian.

4.2 Hasil penelitian

Sub-bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang meliputi analisis statistik deskriptif, analisis korelasi, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan R^2 dan uji statistik F.

4.3 Pengujian hipotesis

Sub-bab ini menjelaskan tentang uji hipotesis (uji t) terhadap hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian dan menjelaskan hasil ujinya.

4.4 Pembahasan

Sub-bab ini membahas tentang hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian.

Bab V. Simpulan dan Saran

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian, implikasi hasil penelitian, keterbatasan, serta saran untuk penelitian selanjutnya.